

PETUAH HIDUP SOSROKARTONO SEBAGAI TEMA DALAM SENI LUKIS *MIX MEDIA PAPER CUT*

Rosyadah Salsabila¹, Winarno²

¹Prodi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rosyadah.21003@mhs.unesa.ac.id

²Prodi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstract

In the development of the modern era, an existential crisis and moral degradation have been triggered within society, causing the noble values of tradition to be forgotten. The creation of this artwork aims to convey the life philosophies of Sosrokartono into a visual form. Through the Practice-led Research methodology, the artist explores and visualizes Sosrokartono's five life philosophies, namely Sugih Tanpo Bondo, Anteng Manteng Soegeng Jeneng, Nglurug Tanpo Bolo, Menang Tanpo Ngasoraken, and Terima Mawi Pasrah. The creation of this piece combines conventional painting with paper-cutting techniques using watercolor paper. Through this technique, the paper material—which is originally a flat surface—is structurally manipulated to create a dimensional, embossed effect. The composition of the artwork blends Wayang characters and is further enriched with various Indonesian decorative ornaments and batik motifs.

Keywords: *Life Philosophies, Sosrokartono, Paper Cut, Mixed Media*

Abstrak

Dalam perkembangan di era modern yang sekarang ini memicu krisis eksistensial dan degradasi moral dalam masyarakat, dimana nilai-nilai luhur tradisi mulai terlupakan. Penciptaan karya ini bertujuan untuk menyampaikan petuah hidup Sosrokaratono ke dalam bentuk visual. Melalui metode penciptaan Practice-led Research, perupa mendalami dan memvisualisasikan lima petuah hidup Sosrokartono, yaitu Sugih Tanpo Bondo, Anteng Manteng Soegeng Jeneng, Nglurug Tanpo Bolo, Menang Tanpo Ngasoraken, dan Terima Mawi Pasrah. Pembuatan karya ini menggabungkan seni lukis konvensional dengan teknik paper cut menggunakan kertas watercolour. Dengan teknik ini, bahan kertas yang semula berupa bidang datar dimanipulasi secara struktural untuk menghasilkan efek timbul. Komposisi karya memadukan karakter wayang, serta diperkaya dengan ornament ragam hias dan batik nusantara.

Keywords: *Petuah Hidup, Sosrokartono, Paper Cut, Mixed Media*

PENDAHULUAN

Ketertarikan membahas tentang petuah hidup atau yang biasanya disebut *quotes* datang dari hobi membaca buku sedari kecil. Kegemaran dalam membaca menjadi salah satu aktivitas sehari-hari terkadang juga menjadi jalan keluar perupa untuk menenangkan diri. Hobi membaca ini datang dari rasa keingin tahun dan ketertarikan pada berbagai topik, seperti sejarah, isu-isu di dunia, sains, dan lainnya. Dari hobi membaca mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan pandangan yang baru tentang kehidupan. Melalui cerita-cerita yang ada dalam novel atau pengalaman hidup yang diceritakan dalam biografi, seorang pembaca dapat belajar melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Pada saat membaca buku tentang kisah hidup dan ajaran-ajaran R.M.P Sosrokartono karya Muhammad Muhibbudin perupa yang sebelumnya hanya tahu Sosrokartono merupakan kakak kandung R.A Kartini akhirnya menjadi tahu tentang sosok Sosrokartono lebih dalam. Raden Mas Panji Sosrokartono, salah satu dari tokoh yang mempunyai peran besar dalam memperjuangkan pendidikan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dengan pemikirannya yang maju, beliau berusaha membawa perubahan positif terhadap Indonesia pada saat itu, baik melalui pendidikan maupun pengabdian langsung kepada masyarakat. Semasa hidupnya, selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip hidup yang dipercayainya untuk melakukan aktivitas sosial dan kegiatan kemanusiaan. Ia juga merupakan sosok inspirasi untuk R.A Kartini dan juga guru prresiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Ajaran atau prinsip yang ia ajarkan merupakan dorongan untuk manusia agar selalu berhati-hati dalam menjalankan hidup dan agar tidak boleh putus asa. Prinsip ini perlu dipegang agar manusia tidak asal bertindak dalam melakukan sesuatu.

Perupa mengambil tema petuah hidup Sosrokartono karena perjuangan dan ajarannya sangat memberikan inspirasi kepada pribadi perupa. Dengan memvisualisasikan prinsip-prinsip atau petuah hidupnya ke dalam karya seni lukis *mixed media paper cut* perupa harap juga dapat bisa menginspirasi semua orang. Melalui tema ini, perupa juga dapat mengeksplorasi bagaimana karya seni lukis dengan *mixed media paper cut* dapat divisualisasikan untuk

menyampaikan isi pada petuah hidup yang disampaikan oleh Sosrokartono. Dalam skripsi ini, perupa melakukan penelitian pada petuah hidup Sosrokartono, yang pada akhirnya isi atau makna dari petuah hidup tersebut akan dibuat karya seni lukis *mixed media paper cut* dengan figure wayang serta tambahan ornamen ragam hias nusantara disekelilingnya sebagai komposisi pelengkap dalam hasil karya seni perupa.

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan petuah hidup Sosrokartono melalui media seni lukis *mixed media paper cut*. Melalui visualisasi tersebut, karya ini diharapkan dapat mengingatkan kembali masyarakat akan pentingnya nilai-nilai luhur tradisi yang mulai terlupakan. Selain itu, proses penciptaan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas perupa dalam mengolah eksplorasi seni lukis konvensional yang dikombinasikan dengan teknik teknik *paper cut*. Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi beberapa pihak terkait. Bagi perupa, proses ini bermanfaat sebagai sumber inspirasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru guna menghasilkan karya seni lukis inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman. Bagi masyarakat luas, karya ini bermanfaat untuk memberikan representasi visual yang edukatif mengenai petuah hidup Sosrokartono sebagai pemantik kesadaran moral. Sementara itu bagi dunia pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), karya ini dapat berfungsi sebagai bahan referensi, sumber pustaka, serta wacana akademik baru mengenai pengembangan karya seni lukis *mixed media* bagi mahasiswa seni rupa.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Dalam proses perwujudan karya ini perupa menggunakan metode penelitian *Practice-led Research* yang merupakan jenis penelitian yang objek penelitiannya belum ada. Oleh karena itu, perupa harus menyusun bagian penelitiannya sesuai dengan tujuan dan manfaat. Umumnya penelitian yang berbasis *Practice-led Research* menghasilkan dua hasil yaitu hasil kreatif yang wujudnya berupa karya dan hasil skrip yang berisi tentang penulisan penelitian. Kedua komponen tersebut tidak berdiri sendiri namun saling

berinteraksi untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Kategori metode penelitian practice-based termasuk dalam skim penelitian dasar (*art and design for discrete problems*) yang hasilnya adalah deskripsi nilai, teori, fungsi atau makna, serta pola perilaku (tindakan kreatif), seperti model proses kreatif, model pengelolaan, manajemen produksi, dan sejenisnya (Hendriyana, 2021).

Dalam penciptaan karya seni yang bersumber ide dari petuah hidup Sosrokartono, perupa menggunakan metode *Practice-led Research* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Dalam proses penciptaan karya, tahapan paling awal yang dilakukan adalah mencari ide dengan mengeksplorasi. Hal yang dilakukan dengan membaca beberapa buku, jurnal, atau sumber literasi lainnya untuk memudahkan tahap proses persiapan. Juga mencari arti dan makna dari petuah-petuah hidup yang beliau sampaikan dalam semasa hidupnya, yang nantinya divisualkan oleh perupa dalam bentuk karya seni lukis mixed media.

B. Tahap Mengimajinasi

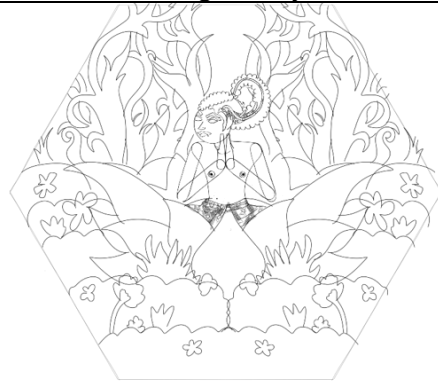
Pada tahap ini perupa mengembangkan imajinasi ide dari data yang telah diteliti untuk menggabungkan pengalaman visual yang berhubungan dengan petuah hidup Sosrokartono. Hasil imajinasi tersebut lalu akan dituangkan kedalam bentuk sketsa rancangan karya.

C. Tahap Perancangan Karya

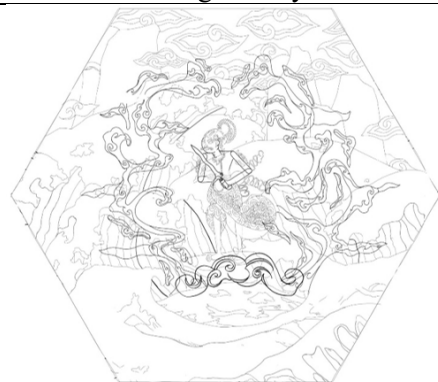
Pada tahap ini perupa mengkonsultasikan beberapa sketsa rancangan karya yang nantinya akan dijadikan sebuah karya seni lukis mixed media kepada dosen pembimbing yang dihasilkan pada tahap mengimajinasi, yang nantinya dipilih 43 sketsa yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dijadikan sebuah karya.



Rancangan Karya 1



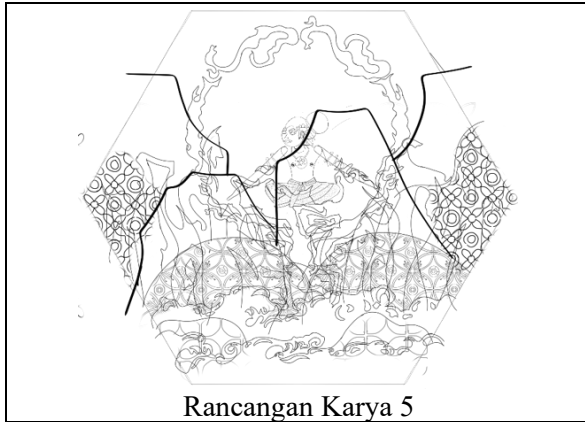
Rancangan Karya 2



Rancangan Karya 3



Rancangan Karya 4



D. Tahap Pengerjaan

Pada tahap pengerjaan ini merupakan tahapan dimana perupa akan merealisasikan hasil keputusan sketsa yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing menjadi sebuah karya seni lukis *mix media*.

KERANGKA TEORETIK

A. Petuah Hidup

Petuah hidup bukan sekedar kalimat bijak, melainkan sebuah sistem panduan kebudayaan (cultural guide) yang menyediakan makna dan arah bagi tindakan manusia dalam menghadapi ketidakpastian realitas (Geertz, 1973).

B. Sosok Sosrokartono

Ketika seseorang menyebut nama Sosrokartono kemungkinan terasa asing namu, beliaulah sosok filsuf berdarah jawa yang disegani oleh dunia. Sosrokartono yang bernama lengkap Raden Mas Panji (R.M.P) Sosrokartrono lahir di Jepara. Beliau lahir dalam lingkup keluarga bangsawan. Ia mempunyai hobi membaca buku sejak kecil, tidak hanya kisah anak-anak melainkan buku-buku “berat” pun juga dia baca, karena itu beliau merupakan anak yang cerdas sejak dini. Meski lahir dalam keluarga yang menerima pemikiran yang modern, keluarga Sosrokartono juga sangat menjunjung tinggi dan berpegang teguh pada adat istiadat budaya jawa.

Pada tahun 1897 Sosrokartono menyelesaikan pendidikannya di HBS Semarang. Beliau kemudian melanjutkan studinya ke Belanda. Di Universitas Leiden, beliau menarik perhatian para

profesor namun, diantara banyaknya profesor beliau paling dekat dengan Prof. Kern, karena Sosrokartono mempunyai ketertarikan dan perhatian yang luas terhadap bahasa (Pryanto, hal 14, 2013).

Sosrokartono mendaftar menjadi wartawan untuk surat kabar *The New York Herald*, saat perang dunia I. Mendaftar menjadi wartawan untuk surat kabar internasional jelas tidak gampang, beliau harus melewati banyak persyaratan. Namun Sosrokartono lolos seleksi menjadi wartawan koran tersebut. Sosrokartono berhasil meliput berita tentang perundingan antara Jerman yang kalah perang dengan Perancis (Rahzen, 2007).

Setelah lamanya berkelana di Eropa, akhirnya Sosrokartono memutuskan untuk pulang ke tanah kelahirannya. Sesampainya di tanah air, beliau langsung pergi menemui ibunya, Nyai Ajeng Ngasirah di Salatiga. Kemudian ia pergi ke Bandung, karena kota tersebut adalah tempat pilihannya untuk tinggal dari awal. Pada saat itu Bandung menjadi pusat pergerakan nasional. Meskipun sudah sampai di tanah air, dirinya tidak lepas dari pengawasan Belanda. Untuk bisa tetap berperan dalam mewujudkan kecerdasan pada bangsanya, beliau menemui Ki Hadjar Dewantara agar bisa turut andil dalam lembaga pendidikan Taman Siswa (Muhibbuddin, 2019).

Perjuangan Sosrokartono dalam dunia pendidikan dan literasi merupakan suatu sejarah penting yang terlupakan. Beliau berusaha belajar di Eropa untuk menuangkan ilmunya kepada masyarakat di Indonesia agar berkembang dan juga memeperjuangkan nama baik Indonesia kepada dunia. Perjuangannya tidak hanya dalam dunia pendidikan dan literasi, sosok Sosrokartono juga turut andil dalam gerakan kemerdekaan Indonesia. Ia juga menjadi sosok inspirator bagi R.A Kartini.

C. Petuah Hidup Sosrokartono

Dalam ajaran Sosrokartono yang terkait dengan visi kemanusiaannya, terdapat dua prinsip yaitu prinsip perjuangan lahir dan prinsip perjuangan batin. Disebut prinsip perjuangan lahir karena prinsip ini berkaitan dengan kehidupan fisik atau jasmani. Beda dengan prinsip perjuangan batin yang berhubungan dengan kondisi jiwa, batin dan mental seseorang. Dari kedua prinsip tersebut terciptalah beberapa ajaran atau petuah hidup dari Sosrokartono yaitu:

Sugih Tanpo Bondo

Menurut Sosrokartono, kekayaan sejati bukanlah sesuatu yang diukur berdasarkan nilai material semata, melainkan juga dapat diukur melalui hal-hal yang bersifat non-material. Kekayaan non-material yang dimaksud ini berupa kekayaan batin, kekayaan hati, dan kekayaan ilmu (Muhibbuddin, 2019).

Anteng Manteng Soegeng Jeneng

Menurut Sosrokartono jika sudah bisa mengontrol hawa nafsu akan godaan, maka seseorang akan mendapatkan kesentosaan (*soegeng jeneng*) (Muhibbuddin, 2019).

Nglurug Tanpo Bolo

Petuah ini diterapkan oleh Sosrokartono saat beliau dihina dengan serangan kata-kata yang pedas dari seseorang. Saat dihina Sosrokartono hanya diam saja namun, setelah itu orang tersebut terkena karmanya (Muhibbuddin, 2019).

Menang Tanpo Ngasoraken

Biasanya orang yang mendapatkan kemenangan akan menunjukkan kemenangan dan kehebatannya dengan angkuh didepan lawannya yang kalah, sehingga lawannya tersebut merasa terhina dan rendah. Sikap tersebut sama sekali tidak sesuai dengan pemikiran Sosrokartono, beliau tidak mau merendahkan orang lain (Muhibbuddin, 2019).

Terima Mawi Pasrah

Ajaran ini merupakan salah satu prinsip yang selalu dipegang oleh Sosrokartono. Beliau

menerima apa yang sudah kejadian dan sepenuhnya dipasrahkan kepada Allah SWT. Beliau tidak terlalu peduli terhadap apa yang dilakukan itu menyusahkan dirinya, asalkan itu dapat bermanfaat bagi orang lain (Muhibbuddin, 2019).

D. Pengertian Seni

Dalam bukunya Junaedi (2021), mendefinisikan seni sebagai sebuah objek yang sengaja maupun tidak sengaja dibuat oleh manusia yang berdasarkan dari nilai estetis dan untuk membangkitkan pengalaman estetis. Jadi dapat disimpulkan bahwa seni merupakan sesuatu yang dibuat secara sengaja maupun tidak disengaja yang tercipta karena pengalaman estetis seseorang yang juga bisa dapat dijadikan sebagai cerminan identitas pribadi, tanpa perlu memiliki fungsi praktis, melainkan untuk dinikmati.

E. Seni Lukis

Menurut Nooryan Bahari (2008), seni lukis merupakan karya seni rupa dua dimensi yang melibatkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur sebagai elemen utama dari karya seni murni. Sebagai bagian dari seni murni, seni lukis berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pengalaman artistik dan pandangan hidup seseorang, seperti cara untuk mengungkapkan perasaan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan hasil ungkapan subjektif dari pengalaman seseorang dan bagian dari kekuatan budaya, karena melatih ketelitian dalam mengamati budaya dan kehidupan. Yang kemudian diekspresikan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan unsur warna, garis, bentuk, dan tekstur.

F. Teknik

Dalam karya ini perupa akan menggunakan teknik *opaque*. Teknik *opaque* merupakan salah satu teknik dalam melukis yang menciptakan warna yang tidak tembus pandang atau transparan, biasa disebut plakat. Teknik ini dilakukan dengan cara mencampurkan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang

sebelumnya dapat tertutup atau tercampur Susanto (2011).

G. Mixed Media

Secara konseptual, *mix media* didefinisikan sebagai bentuk seni rupa yang mengintegrasikan beragam media, bahan, serta teknik tradisional maupun kontemporer kedalam satu ruang fisik yang kohesif (Chilvers, 2009). Secara historis, kemunculan media campuran ini berakar pada gerakan kubisme di awal abad ke 20. Melalui karya Pablo Picasso dan Georges Braque yang mengeksperimentasikan kolase menggunakan material koran dan kain. Eksperimentasi kolase kain dan potongan koran oleh Pablo Picasso dan Georges Braque pada masa itu menjadi momentum penting yang mengaburkan sekaligus menafsirkan kembali sekata antara dunia nyata dan ekspresi seni (Brandon, 2006).

H. Paper Cut

Secara perspektif seni rupa konvensional, kertas sering kali diposisikan secara pasif sebagai bidang penerima goresan cat. Namun, di dalam ranah seni *mix media paper cut*, kertas mengalami pergeseran fungsi makna menjadi medium dua dimensi yang bisa terlihat timbul secara struktural lewat proses pemotongan, pelubangan, serta penumpukan material (Manco, 2012).

I. Ragam Hias

Dari segi struktural, perwujudan ragam hias tradisional Indonesia mencakup proses modifikasi bentuk alam secara terstruktur melalui metode stilasi maupun deformasi tanpa menghilangkan karakter asli dari objek tersebut (Sunaryo, Rupa Wayang: Stilasi, Tatah, dan Estetika Bayangan, 2020) Ragam hias nusantara merupakan salah satu karya seni yang diambil dari berbagai macam motif, yaitu ragam hias flora, fauna, figuratif dan geometris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penciptaan menghasilkan 5 karya sebagai berikut

Karya 1



Nama perupa : Rosyadah Salsabila

Judul karya : *Sugih Tanpa Bondo*

Tahun : 2025

Medium : *Mix Media Paper Cut*

Ukuran : 50cm⁶

Deskripsi karya:

Karya ini memvisualisasikan arti dari *sugih tanpa bondo* yang memiliki arti “kaya tanpa harta benda”. Petuah ini mengandung makna yang menunjukkan bahwa kekayaan sejati tidak diukur melalui materi atau harta. Menurut Sosrokartono, pada hakikatnya kekayaan sejati tidak diukur dari hal-hal yang bersifat material. Dalam karya ini perupa menggambarkan tentang kekayaan alam yang jarang disadari oleh manusia. Dengan adanya kekayaan alam ini manusia bisa mempelajari dan mendapatkan banyak hal dari alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan, tidak hanya untuk pangan dan sandang tetapi juga ilmu. Air yang mengalir dipadukan dengan pohon yang rindang menyimbolkan tentang keberkahan dan juga ilmu yang harus terus mengalir serta kekayaan secara spiritual dan sosial. Sosok yang terinspirasi dari Begawan Abiyasa disini digunakan karena ia merupakan sebuah simbol dari kesederhanaan yang berilmu tinggi dan juga

ia merupakan seorang pendeta suci yang memilih hidup sederhana demi ilmu dan spiritualitas.

sosok puntadewa juga dikenal memiliki sifat yang sabar dan tenang.

Karya 2



Nama perupa : Rosyadah Salsabila
Judul karya : *Anteng Manteng Soegeng Jeneng*
Tahun : 2025
Medium : *Mix Media Pper Cut*
Ukuran : 50cm⁶
Deskripsi karya:

Karya ini memvisualisasikan arti dari *Anteng Manteng Soegeng Jeneng* yang memiliki makna dengan bersikap tenang hidup yang dapat diraih. Petuah ini menggambarkan tentang seseorang yang memiliki sikap *Anteng* yang berarti tenang dan *Manteng* yang berarti fokus. Dalam karya ini perupa memvisualisasikan dengan adanya batik Pring Sedapur sebagai objek yang visualnya seperti bambu atau *pring* karena dikenal sebagai tanaman yang lentur tapi tetap kokoh meskipun ditiup angin kencang yang mencerminkan sikap ketenangan batin serta ketenangan yang penuh makna. Sosok yang terinspirasi dari Puntadewa yang duduk bersila dengan kedua tangannya menempel disini menecerminkan arti dari ketenangan itu sendiri,

Karya 3

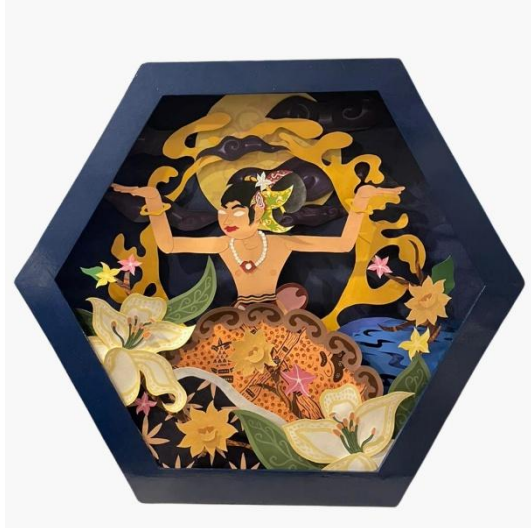


Nama perupa : Rosyadah Salsabila
Judul karya : *Nglurug Tanpo Bolo*
Tahun : 2025
Medium : *Mix Media Pper Cut*
Ukuran : 50cm⁶
Deskripsi karya:

Karya ini memvisualisasikan arti dari *Nglurug Tanpa Bolo* yang berarti berjuang sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Kata lain dari *Nglurug Tanpo Bolo* merupakan cerminan dari sikap mandiri yang berani menggung beban berat dan pahitnya kehidupan. Perupa menggambarkan dengan ombak dahsyat yang terlihat akan meraup segalanya dengan sosok Arjuna yang berada ditengahnya. Ombak tersebut merepresentasikan berat dan pahitnya kehidupan yang akan menggerogoh diri. Dan figure yang terinspirasi dari Arjuna karena ia merupakan sosok ksatria Tangguh yang tidak gentar menghadapi segalanya berdiri tegap dengan pedang disampingnya, yang mengartikan bahwa dia siap untuk berjuang sendirian dengan dikelilingi oleh ombak dan

pegunungan yang berarti terjangan dan terpaan dari sekitar.

Karya 4



Nama perupa : Rosyadah Salsabila
Judul karya : *Menang Tanpa Ngasoraken*
Tahun : 2026
Medium : *Mix Media Pper Cut*
Ukuran : 50cm⁶
Deskripsi karya:

Karya ini memvisualisasikan arti dari *Menang Tanpa Ngasoraken* yang berarti menang tetapi tidak merendahkan orang lain. Petuah ini mengandung makna bahwa seseorang bisa meraih kemenangan dengan cara terhormat tanpa meremehkan atau menghina orang lain. Dalam karya ini perupa menggambarkan dengan beberapa hal yang memiliki makna kerendahan diri, seperti ornamen batik sido luhur yang bermakna harapan agar dapat mencapai kedudukan yang terhormat, serta menjado orang yang berbudi luhur, dan juga motif truntum melambangkan rasa yang tumbuh tanpa pamrih. Bulan yang berada dibalik awan menyimbolkan tentang ketenangan dan kepasrahan tetapi tetap bersinar dalam ketersembunyiannya. Bunga lili putih yang terletak di beberapa bagian

mengandung makna keikhlasan dalam menerima. Sosok yang terinspirasi dari Semar disini digunakan karena ia memiliki sifat yang bijak tetapi tetap tampil sederhana dan rendah hati.

Karya 5



Nama perupa : Rosyadah Salsabila
Judul karya : *Terima Mawi Pasrah*
Tahun : 2026
Medium : *Mix Media Pper Cut*
Ukuran : 50cm⁶
Deskripsi karya:

Karya ini memvisualisasikan arti dari *Terima Mawi Pasrah* yang berarti menerima dengan pasrah atas kehendak Tuhan. Petuah ini menggambarkan tentang sikap seseorang yang pasrah kepada tuhan (tawakal) dalam segala hal. Dalam karya ini perupa menggambarkan sosok yang terinspirasi dari sosok gareng karena ia memiliki sifat menerima dengan Ikhlas, bukan karena pasrah tetapi karena ia memahami batas manusia. Sosok Gareng ini divisualkan dengan posisi duduk pada batang kayu yang sudah keropos dan terikat dengan dahan-dahan dan dikelilingi oleh lingkaran api, visualisasi ini memiliki arti kepasrahan akan apa yang akan terjadi pada dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penciptaan karya perupa memvisualisasikan petuah-petuah hidup Sosrokartono dalam semasa hidupnya. Beliau merupakan seseorang yang sangat berpegang teguh pada prinsip-prinsip hidupnya dan selalu mengimpelementasikannya kedalam kehidupannya. Melalui falsafah hidup Sosrokartono perupa diajak untuk melihat kembali diri sendiri agar bisa menjadi pribadi yang selalu berpegang teguh pada pendirian selama hal itu merupakan hal yang benar dan mendorong untuk berhati-hati sebelum melakukan sesuatu. Di era modern yang mendukung gaya hidup materialistis, petuah-petuah hidup seperti inilah yang hadir sebagai pembimbing hidup. Prinsip ini perlu dipegang agar hidup tidak asal bertindak dalam melakukan sesuatu.

Dalam proses penciptaan karya ini perupa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, baik secara konseptual maupun praktis. Dengan begitu karya yang tercipta tidak hanya memberikan pengalaman estetis tetapi juga dapat menyampaikan cerita tentang ajaran Sosrokartono serta maknanya. Dalam karya ini perupa masih perlu mengeksplorasi ketahanan material yang digunakan dalam karya untuk memaksimalkan hasil karya nanti kedepannya.

REFERENSI

- Aji Saputra, D. (2020). *CERPEN-CERPEN KARYA PUTU WIJAYA DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN KLOP SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*.
- Anugerah, F. (2021). *PITUTUR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM SENI PATUNG Oleh*.
- Bahari, N. (2008). *Kritik seni: wacana, apresiasi, dan kreasi*. Pustaka Belajar.
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Practice-led research and Practice-based research - Seni - Kriya - Desain - EDISI REVISI* (P. Christian, Ed.). Penerbit ANDI.
- Junaedi, D. (2021). *Eстетika: Jalinan Subjek, Objek dan Nilai* (D. Riwayanto & Surajiya, Eds.). ArtCiv.

- Karya Seni, P., & Mamsvaha Obza, O. (2024). *NILAI KUTIPAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS PROGRAM STUDI SENI MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2024* UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Mertosedono, A. (1994). *Sejarah Wayang, Asal-Usul, Jenis dan Cirinya*. Dahara Prize.
- Muhibbuddin, M. (2019). *R.M.P. SOSROKARTONO KISAH HIDUP DAN AJARAN-AJARANNYA* (N. Lestari, Ed.). Araska.
- Pryanto, H. (2013). *Sosrokartono De Javasche Prins : Putra Indonesia Yang Besar*. Pustaka Jungpara.
- Rahzen, T. (2007). *Tanah air bahasa: seratus jejak pers Indonesia*. I:Boekoe.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. DictiArt Lab.
- Zakky. (2019). *Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya*.
- Barret, T. (2010). *Making Art: Form and Meaning*. McGraw-Hill.
- Beezley, W. H. (2008). *Mexican National Identity: Memory, Innuendo, and Popular Culture*. Tucson: University of Arizona Press.
- Berliner, N. Z. (1989). *Chinese Folk Art: The Small Skills of Carving Insects*. Little, Brown and Company.
- Brandon, T. (2006). *Collage: The Making of Modern Art*. Thames & Hudson.
- Chilvers, I. (2009). *The Oxford dictionary of art and artists*. New York: Oxford University Press.
- Dezső, A. (t.thn.). *andreadezso*. Diambil kembali dari *andreadezso.com*: <https://andreadezso.com/>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.

- Gustami. (2008). *Karakteristik Seni Kerajinan & Ragam Hias Tradisional Nusantara*. Yogyakarta.
- Manco, T. (2012). *Raw + Material = Art: Found, Scavenged and Upcycled*. London: Thames & Hudson.
- Sandoval. (2013). *From Amatl to Papel de China: The Evolution of Mexican Paper Art*. Chicago: Mexican Cultural Institute.
- Sullivan, M. (1973). *The arts of China*. University of California Press.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Historis-Estetis*. Semarang. Dahara Prize.
- Sunaryo, A. (2020). *Rupa Wayang: Stilasi, Tatah, dan Estetika Bayangan*.